

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi *Speech delay* pada anak usia dini di TK Pembina Banjarbaru. Penelitian kualitatif adalah bidang penyelidikan yang berdiri sendiri, penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu bidang dan tema²⁸. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, yaitu penanganan *Speech delay* pada TK Pembina Banjarbaru Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menangani *Speech delay*. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam interaksi antara guru dan anak. Penelitian kualitatif merupakan bidang penelitian yang berdiri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah proses ilmiah yang dilakukan dengan cermat, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas baik pada

²⁸ Dr. Rukin, S.pd., M.Si. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI* (2021) hal. 3

individu, kelompok, Lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang sedang berlangsung²⁹.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TK Pembina Banjarbaru yang bertempat di jalan Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714. Penetapan TK Negeri Pembina Banjarbaru sebagai titik fokus riset ini karena posisinya yang sangat strategis dan menjadi ikon pendidikan anak usia dini di wilayah Landasan Ulin. Terletak di Jalan Guntung Payung, sekolah ini bukan sekadar tempat belajar biasa, melainkan sekolah "Pembina" yang menjadi contoh bagi PAUD lain di sekitarnya. Hal ini sangat penting bagi riset peneliti, karena karakteristik orang tua murid di sini sangat beragam, sehingga peneliti bisa mendapatkan potret yang lebih kaya mengenai bagaimana sudut pandang masyarakat Kota Banjarbaru yang heterogen dalam memandang kesiapan sekolah anak-anak mereka.

Selain masalah reputasi sekolah, peneliti juga mempertimbangkan faktor keterbukaan dan lingkungan sosial yang ada di sana. Berdasarkan observasi awal, keramahan para tenaga pendidik di TK Pembina Banjarbaru ini saat menyambut siswa di gerbang setiap pagi dan kondisi lapangan bermain yang luas serta suasana yang rindang. Tenaga pendidik sangat kooperatif dan memiliki perhatian besar terhadap isu perkembangan anak, termasuk dalam menangani hambatan seperti

²⁹ Nasarudin. (2024). Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas (Kajian Studi Literatur Review). *Journal on Education*, 6(01), 4340–4348.

Speech delay. Suasana sekolah yang sangat terbuka terhadap kegiatan riset ini membuat peneliti merasa yakin bisa menggali data secara lebih jujur, mendalam, dan tidak tertutup. Ditambah lagi, akses menuju lokasi yang mudah dijangkau di kawasan Banjarbaru memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam melakukan pengamatan berkala guna memastikan data yang terkumpul benar-benar valid dan sesuai dengan realita di lapangan.

Pemilihan TK Negeri Pembina Banjarbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga PAUD pembina yang memiliki reputasi baik dan menjadi rujukan di wilayah Landasan Ulin. Selain memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam sehingga mendukung variasi data penelitian, sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik yang kooperatif serta terbuka terhadap kegiatan penelitian. Lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dan kemudahan akses lokasi turut menjadi alasan pemilihan tempat penelitian karena dinilai mampu membantu peneliti memperoleh data yang mendalam, objektif, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada subjek penelitian yaitu GPK atau guru pendamping khusus yang berjumlah 1 orang di kelas kelompok B3. Subjek ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan komunikasi anak.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran anak dengan *Speech delay*. Kesiapan ini akan dikaji dari berbagai aspek, antara lain ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung, kompetensi guru dalam menghadapi anak dengan hambatan bicara, metode pembelajaran yang diterapkan, kebijakan internal sekolah mengenai pendidikan inklusif, serta bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua maupun pihak profesional seperti terapis wicara. Objek ini penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana sekolah mampu memberikan dukungan optimal bagi perkembangan anak dengan gangguan komunikasi di usia dini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini adalah data yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian mengenai kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran bagi anak *Speech delay* serta berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Dalam upaya memperoleh gambaran yang menyeluruh, penulis menghimpun data yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu kesiapan sekolah, kesiapan tenaga pendidik, kesiapan kurikulum, kesiapan fasilitas, serta kesiapan kerja sama. Selain itu, data yang dikumpulkan juga meliputi faktor-faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat kesiapan sekolah dalam melaksanakan pengajaran bagi anak *Speech delay*

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian. Data tersebut meliputi profil sekolah, seperti sejarah berdiri, visi dan misi, jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta program pembelajaran yang dilaksanakan. Data ini digunakan untuk membantu penulis memahami konteks penelitian sehingga analisis terhadap data pokok dapat dilakukan secara lebih utuh dan sistematis.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui sebagai berikut.

- a. Responden, yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus di TK Pembina Banjarbaru yang secara langsung menangani atau pernah berinteraksi dengan anak yang mengalami *Speech delay* dan anak yang mengalami *Speech delay*. Guru dipilih sebagai responden karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan intervensi terhadap anak dengan kebutuhan khusus di lingkungan sekolah.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang memiliki informasi penting dan relevan untuk mendukung penelitian ini. Informan terdiri atas:
 - 1) Orang tua anak yang mengalami *Speech delay*
 - 2) Tenaga administrasi

- c. Dokumen, yaitu data yang relevan dengan permasalahan penelitian, termasuk dalam bentuk laporan atau tertulis pada lokasi penelitian, serta profil sekolah, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi yang memberikan informasi terkait penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian, teknik ini menjadi tahapan penting karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lain sesuai pendekatan penelitian yang digunakan (kualitatif atau kuantitatif). Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah informan. Oleh karena itu, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sering digunakan untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman dari informan secara holistik.³⁰

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena, perilaku, atau kondisi tertentu yang menjadi fokus penelitian, baik dalam situasi yang alami maupun yang telah

³⁰ siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3 No. 1 (2025): 39-47,

dirancang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data faktual dan objektif dari peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki peranan penting karena dapat menangkap makna yang tersembunyi di balik perilaku sosial atau peristiwa yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal oleh informan³¹.

Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran bagi anak dengan *Speech delay* di TK Negeri Pembina Banjarbaru. Melalui observasi ini, peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah, kesiapan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendukung, serta proses pembelajaran yang diterapkan kepada anak. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat bentuk interaksi antara guru dan peserta didik serta upaya sekolah dalam memberikan stimulasi perkembangan komunikasi dan bahasa pada anak dengan *speech delay*.

Hasil observasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan TK Negeri Pembina Banjarbaru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dengan *speech delay*. Selain itu, observasi ini juga menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

³¹Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kuisioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 42–43.,

Tabel 3.1 Pedoman Observasi kesiapan kepala sekolah

No	Fokus Pengamatan	Indikator yang diamati	Arah Catatan Lapangan
1	Kebijakan Sekolah	Penerimaan peserta didik	Kesiapan sekolah dalam menerima anak <i>Speech delay</i> dalam Pendidikan
2	Kebijakan Sekolah	Dukungan Institusi	Bentuk perhatian dan dukungan sekolah terhadap layanan anak <i>Speech delay</i>
3	Kebijakan Sekolah	Kerja sama internal	Hubungan antara sekolah dan guru dalam menangani anak <i>Speech delay</i>
4	Fasilitas Sekolah	Alat bantu pembelajaran	Ketersediaan dan penggunaan alat bantu yang mendukung komunikasi anak
5	Lingkungan Belajar	Suasana kelas	Kondisi ruangan belajar yang memberi rasa aman dan nyaman bagi anak <i>Speech delay</i>
6	Program Pembelajaran	Penyesuaian pembelajaran	Fleksibilitas pembelajaran yang diberikan kepada anak <i>Speech delay</i>
7	Program Pendukung	Layanan tambahan	Adanya kegiatan atau layanan khusus bagi anak <i>Speech delay</i>
8	Dukungan terhadap guru	Fasilitas sekolah	Upaya sekolah dalam membantu guru melalui pembinaan atau pendampingan

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kesiapan Guru

No	Fokus Pengamatan	Indikator yang Diamati	Arah Catatan Lapangan
1	Pemahaman Guru	Pengenalan kebutuhan anak	Cara guru memahami kondisi dan kemampuan anak <i>Speech delay</i>
2	Sikap Guru	Respons emosional	Sikap guru saat berinteraksi dengan anak <i>Speech delay</i>
3	Perencanaan	Penyesuaian kegiatan belajar	Perubahan atau penyesuaian rencana pembelajaran
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Cara mengajar	Pendekatan dan cara guru menyampaikan materi
5	Media Pembelajaran	Penggunaan alat bantu	Pemanfaatan media konkret atau visual
6	Interaksi Belajar	Hubungan guru dan anak	Intensitas dan kualitas interaksi selama pembelajaran
7	Stimulasi Belajar	Dukungan komunikasi	Cara guru membantu anak dalam berkomunikasi
8	Pemantauan Perkembangan	Pengamatan kemampuan anak	Cara guru memperhatikan perkembangan komunikasi anak
9	Tanggapan Guru	Respon terhadap usaha anak	Cara guru menanggapi setiap usaha anak untuk berbicara

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, sikap, atau pemahaman informan terhadap suatu fenomena. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat

fleksibel, terbuka, dan memungkinkan terjadinya eksplorasi terhadap jawaban informan untuk mendapatkan makna yang lebih dalam.

Adapun yang menjadi topik dalam wawancara ini adalah bagaimana kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran bagi anak *Speech delay* di TK Pembina Banjarbaru Dokumentasi.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerima dan memberikan layanan Pendidikan bagi anak yang mengalami <i>Speech delay</i> ?
2	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak <i>Speech delay</i> ?
3	Apakah sekolah memberikan fleksibilitas atau penyesuaian kurikulum bagi anak <i>Speech delay</i> ?
4	Sarana prasarana apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak <i>Speech delay</i> ?
5	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran bagi anak <i>Speech delay</i> ?
6	Upaya apa yang akan dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesiapan dalam menangani anak <i>Speech delay</i> ?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tingkat kesiapan bapak dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak <i>Speech delay</i> di kelas?
2	Bagaimana bapak Menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak <i>Speech delay</i> ?
3	Apakah terdapat penyesuaian tujuan, metode dan media pembelajaran bagi anak <i>Speech delay</i> , apakah bisa dijelaskan?
4	Metode dan strategi apa yang digunakan bapak dalam mendukung perkembangan komunikasi anak <i>Speech delay</i> ?
5	Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membantu anak dalam memahami materi?
6	Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak <i>Speech delay</i> ?

3. Dokumentasi

Data Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu dari kepala sekolah dan guru. Jenis dokumentasi yang digunakan bisa bersifat resmi maupun tidak resmi. Misalnya, dalam penelitian mengenai kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pengajaran bagi anak dengan *Speech delay*, dokumentasi yang dapat dianalisis catatan perkembangan anak, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif³².

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara penelitian ini. Adapun fokus dokumentasi yang di kumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Profil Sekolah
	Struktur Organisasi Sekolah
	Sarana Dan Fasilitas Sekolah
	Data jumlah guru dan tenaga kependidikan
	Kurikulum yang digunakan disekolah
	Program sekolah terkait layanan anak berkebutuhan khusus
	Lingkungan Fisik Sekolah
Guru	Modul Ajar
	Catatan Perkembangan Anak
	Media Pembelajaran
	Alat Permainan APE
	Kegiatan pembelajaran dikelas
	Metode pembelajaran

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 240.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir proses penelitian. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti menyusun pola, kategori, dan makna dari data yang dikumpulkan untuk membentuk suatu pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah model analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti mulai menyaring data yang relevan, mengelompokkan informasi penting, dan membuang data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung terus-menerus selama penelitian. Misalnya, dalam penelitian mengenai kesiapan sekolah dalam mendukung anak dengan *Speech delay*, peneliti akan mereduksi data wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk menyoroti aspek pelatihan guru, fasilitas sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan secara sistematis agar dapat ditelaah lebih lanjut. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau bagan, yang membantu peneliti memahami hubungan antar kategori dan menemukan pola.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran menyeluruh dan mengembangkan pemahaman yang mendalam sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, penyajian data dapat berupa uraian tematik tentang kesiapan sekolah, seperti kebijakan inklusi, strategi komunikasi guru, dan bentuk dukungan terhadap anak *Speech delay*.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat.

Verifikasi dilakukan untuk menguji validitas kesimpulan yang diperoleh. Ini dilakukan melalui triangulasi data, pengecekan silang antar-informan, atau konfirmasi kembali kepada sumber data. Dalam penelitian ini, kesimpulan bisa berupa temuan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan struktural tetapi masih kurang dalam pendampingan individual untuk anak dengan *Speech delay*.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi bertujuan untuk

membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data agar temuan lebih akurat, lengkap.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, Kemudian data dilakukan dengan cara membandingkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan situasi penelitian, pendapat dan cara pandang seseorang yang berbeda pendapat.³³

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara pada pagi hari Ketika sumbernya masih segar dan tidak banyak permasalahan akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara, atau Teknik lainnya pada waktu atau situasi yang

³³ Nugroho, A. (2019). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif: Studi kasus gaya kepemimpinan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 7_(2), 123-135, hlm. 128.

berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali hingga konfirmasi data.³⁴

³⁴Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori & praktik* (Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2019), hlm. 98-100.